**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Rancangan atau desain penelitian adalah suatu yang sangan penting dalam penelitian yang mungkin pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang mempengaruhi suatu hasil. Rancangan penelitian itu adalah catatan yang menjelasakan semua prosedur dari penelitian sejak dari tujuan penelitian sendiri bertujuan agar peneliti sejak dari tujuan penelitian sendiri bertujuan agar penelitian bisa dijalankan dengan lancar.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi,2007)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variable yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan atau kelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus observasional yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang dapat menyebabkan risiko terjadinya Infeksi Saluran Kemih pada pasien yang terpasang kateter di RUMAH SAKIT TK.II dr.SOEPRAOEN Malang

**3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kesusukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (Arikunto,2007). Subjek dari penelitian ini adalah 2 pasien yang terpasang kateter di RUMAH SAKIT TK.II dr.SOEPRAOEN Malang yang memenuhi kriteria sesuai karakteristik berikut.

**3.2.1 Karakteristik subjek penelitian**

Subjek yang diteliti memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pasien berjenis kelamin perempuan
2. Pasien berusia diatas 20 tahun
3. Pasien rawat inap yang dilakukan tindakan kateterisasi
4. Pasien baru yang diindikasikan terpasang kateter lebih dari 3x24 jam
5. Pasien yang dilakukan perawatan kateter oleh perawat
6. Pasien tidak mengalami gangguan ginjal
7. Bersedia menjadi responden dan menandatangani inform consent

**3.3 Fokus studi**

Fokus studi identik dengan variable penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2007). Fokus studi pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien terpasang kateter di RUMAH SAKIT TK.II dr.SOEPRAOEN Malang

**3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat  Ukur | Skoring |
| 1 | Faktor-faktor yang dapat menyebabkan resiko terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien terpasang kateter | Beberapa hal meliputi tindakan dan kondisi pasien terpasang kateter yang dapat menyebabkan resiko terjadinya infeksi saluran kemih | 1. Prosedur pemasangan kateter 2. Lama terpasang 3. Usia 4. Personal hygiene 5. Perawatan kateter 6. Asupan cairan | Observasi | Menurut skala Guttman:  Bila jawaban “Ya” makanilai: 1.  Apabila jawaban “Tidak” maka nilai 0. |

**3.5 Tempat & Waktu**

1. Lokasi Penelitian

Dalam pengambilan penelitian ini, peneliti mengambil data di RUMAH SAKIT TK.II dr.SOEPRAOEN Malang

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada 2 Mei – 9 Mei 2018

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat,2008).

**3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode observasi. Menurut (Hery, 2010) observasi adalah suatu prosedur yang terencana, yang meliputi melihat dan mencatat fenomena tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Lembar observasi yang dilakukan peneliti menggunakan check list. Check list adalah daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Setiadi, 2007). Peneliti memberikan tanda contreng (√) pada lembar check list yang telah disediakan sesuai dengan yang diamati. Check list berisi tentang Faktor-faktor yang dapat menyebabkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien terpasang kateter. Peneliti melakukan observasi selama 2 minggu. Dengan melakukan observasi mulai dari prosedur pemasangan kateter sampai terpasangnya kateter lebih dari 3x24 jam. Lebih dari 3x24 jam yang dimaksud adalah melakukan observasi maksimal selama 7 hari. Pada hari pertama melakukan observasi tentang prosedur pemasangan kateter dan usia responden. Observasi hari kedua tentang asupan cairan dan personal hygiene. Kemudian pada hari ketiga hingga ketujuh mengobservasi tentang perawatan kateter dan lama terpasangnya kateter.

**3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuisoner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi.

**3.6.3 Langkah-langkah pengumpulan data**

1. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada Direktur RUMAH SAKIT TK.II dr.SOEPRAOEN Malang.
2. Setelah mendapat disposisi dari Direktur, Peneliti mendapat surat perijinan ke ruangan untuk mengambil data
3. Peneliti mengirim surat dari bagian instaldik ke ruang bedah
4. Peneliti meminta ijin kepada Kepala Ruangan
5. Peneliti melakukan observasi pada pasien yang terpasang kateter
6. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada responden
7. Bagi reponden yang bersedia,peneliti meminta persetujuan responden secara tertulis sebagai subyek penelitian dengan memberikan lembar *informed consent.*
8. Peneliti mengobservasi faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya ISK pada pasien yang terpasang kateter bersama perawat ruangan
9. Mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh dan menganalisisnya

**3.7 Pengolahan data**

Dari data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan teknik non-statistik, yaitu suatu analisis kualitatif yan dapat dilakukan melalui naratif induktif adalah pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi yang khusus (Notoatmojo, 2010)

**3.7.1 *Editing/* Memeriksa**

Menurut Setiadi (2013: 140) *editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data, pemeriksaan yang dilakukan antara lain: kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, dan relevansi jawaban.

**3.7.2 *Coding***

Peneliti memberikan kode pada pernyataan yang merupakan jawaban.Pengolahan data dilakukan dengan cara menilai setiap kategori jawaban, dengan memberi skor pada setiap jawaban, misaluntuk jawaban (YA) maka diberi skor 1 dan untuk jawaban (TIDAK) diberikan nilai 0.

**3.8 Penyajian Data**

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengolahan data yang digunakan pada studikasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Menurut Notoatmojo (2010), hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana.

**3.9 Etika Penelitian**

**3.9 Etika Penelitian**

Subjek penelitian ini melibatkan manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden selain itu responden juga memperoleh *informed consent* sebelum dilakukan penelitian. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Nursalam (2008) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

**3.9.1 Prinsip Manfaat**

Bebas dari penderitaan: penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

Bebas dari eksploitasi: partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus dinyatakan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan dalam bentuk apapun.

Resiko (benefit rasio): peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

**3.9.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia**

Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*): subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka serorang klien.

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuaan yang diberikan (*right to full disclosure*): seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

Inform Consent: subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

**3.9.3 Prinsip Keadilan**

Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*): subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*): subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality) (Nursalam, 2008).